

# **NASKAH PUBLIKASI**

**PENGELOLAAN UNIT PRODUKSI DI SMK NEGERI 1 KLATEN**



oleh:  
**ERNA WIDIYATI**  
**Q 100 100 163**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**2015**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGELOLAAN UNIT PRODUKSI  
DI SMK NEGERI 1 KLATEN**

Telah disetujui oleh :

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of several fluid, overlapping loops and lines, positioned below the text 'Pembimbing'.

Prof. Dr. Sutarna, M.Pd

## PENGELOLAAN UNIT PRODUKSI DI SMK NEGERI 1 KLATEN

Oleh  
**Erna Widiyati**  
Magister Manajemen Pendidikan PPs UMS  
[erna.widiyati@yahoo.com](mailto:erna.widiyati@yahoo.com)

### ***Abstract***

*The purpose of this study was to: (1) to describe how to obtain the goods in the production unit Harapan Toko at SMK 1 Klaten, (2) to describe the system of selling goods on the Harapan Toko Production Unit SMK 1 Klaten, (3) Describe the financial accountability of the production unit Stores expectations in SMK Negeri 1 Klaten.*

*This research is a qualitative descriptive study, the research data is collected and is expressed in the form of words and images. The subjects were principals, chief production unit school store, shop administrators, teachers and students of SMK Negeri 1 Klaten marketing department (PM). Methods of data collection using interviews, observation and documentation. Analysis of data using three steps: data reduction, presenting data and conclusion.*

*Results of this study are: (1) To obtain merchandise that will be sold back to the consumer public about SMK 1 Klaten, among others, by buying directly to the supplier, to buy by way of subscription and then escorted to the Toko Harapan at SMK Negeri 1 Klaten, buy goods directly to wholesalers, and by accepting deposits from the others, with consideration of view of the form factor, taste, durability, and price of the merchandise. (2) Items have been purchased for resale by Toko Harapan at SMK Negeri 1 Klaten in three ways, namely: (a) the sale by students, (b) by way of promotion by teachers productive and KWU, and (c) periodically students given the task to sell merchandise to the public. (3) Accountability is the student who served in the relay stores provide a written report based on the reality of goods incoming and outgoing goods. Do every day report to the head of the production unit stores. And thereafter annually chief financial report production unit stores the principal through the school Production Unit meeting.*

*Keywords: management, production unit*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan cara memperoleh barang di Unit produksi Toko Harapan di SMK Negeri 1 Klaten, (2) Mendeskripsikan sistem penjualan barang Unit Produksi Toko Harapan di SMK Negeri 1 Klaten, (3) Mendeskripsikan pertanggungjawaban keuangan Unit

produksi Toko Harapan di SMK Negeri 1 Klaten. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua unit produksi toko sekolah, pengurus toko, guru dan siswa SMK Negeri 1 Klaten, jurusan pemasaran (PM). Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) Cara memperoleh barang dagangan yang akan dijual kembali dengan para konsumen masyarakat sekitar SMK Negeri 1 Klaten, antara lain dengan membeli langsung ke supplier, membeli dengan cara langganan kemudian dianter ke Toko Harapan, membeli langsung barang kepada grosir, dan dengan cara menerima titipan dari orang lain, dengan pertimbangan melihat dari faktor bentuk, rasa, daya tahan, dan harga dari barang dagangan tersebut. (2) Barang telah dibeli untuk dijual kembali pada Toko Harapan di SMK Negeri 1 Klaten dijual kembali dengan tiga cara, (1) dengan promosi oleh siswa, (2) dengan cara promosi oleh guru produktif dan KWU, dan (3) secara periodik siswa diberi tugas untuk menjual barang dagangan kepada masyarakat. (3) Pertanggungjawaban adalah siswa yang bertugas di toko secara estafet memberikan laporan tertulis berdasarkan kenyataan adanya barang masuk dan keluar barang. Laporan dilakukan setiap hari kepada ketua unit produksi toko. Dan selanjutnya setiap tahun ketua unit produksi melaporkan keuangan toko kepada Kepala sekolah melalui rapat Unit Produksi sekolah.

**kata kunci : *pengelolaan, unit produksi***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memegang unsur penting untuk membuat pola pikir, akhlak dan kesadaran manusia agar sesuai dengan norma-norma yang ada. Pendidikan adalah suatu kebutuhan pokok bagi semua makhluk yang mempunyai alat berpikir yaitu akal. Hampir semua orang mendefinisikan, bahwa pendidikan adalah menyekolahkan anak mereka pada sebuah sekolah yang memberikan ilmu pengetahuan bagi anak mereka. Ringkasnya, bagi masyarakat umum pendidikan hanya didapatkan di sekolah. Padahal bangsa Indonesia tidak terdiri dari orang kaya saja yang mampu menyekolahkan anaknya. Banyak orang miskin yang tidak mampu menyekolahkan anaknya dengan alasan biaya. Hal ini merupakan permasalahan bangsa karena di dalam UUD 1945 pasal 31 disebutkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Oleh karena itu pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang.

Dikatakan di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pernyataan tersebut tampak jelas bahwa pendidikan harus mampu membentuk atau menciptakan tenaga-tenaga yang dapat mengikuti dan melibatkan diri dalam proses perkembangan, karena pembangunan merupakan proses perkembangan, yaitu suatu proses perubahan yang meningkat dan dinamis. Ini berarti bahwa membangun hanya dapat dilaksanakan oleh manusia-manusia yang berjiwa pembangunan, yaitu manusia yang dapat menunjang pembangunan bangsa dalam arti luas, baik material, spiritual serta sosial budaya. Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, serta kepribadian yang mantap dan mandiri.

Rupert Evans (dalam Djojonegoro, 1999:33) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Untuk menghasilkan tamatan SMK yang siap memasuki lapangan kerja, maka tamatan SMK tersebut harus merupakan manusia yang produktif. Menurut Undang-Undang No. 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Atau yang lebih spesifik dalam Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, yaitu: Pendidikan Menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 merumuskan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Tujuan Pendidikan Kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja dan mengembangkan eksistensi peserta didik, untuk kepentingan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. Mahfud dan Pardjono (2012), menjelaskan bahwa dalam konteks perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia dewasa ini SMK harus semakin siap membekali tamatannya dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja sehingga tamatannya benar-benar mampu bersaing dan siap memenangkannya.

Namun demikian, ada kendala-kendala yang harus dihadapi oleh pendidikan kejuruan, yaitu: (1) relevansi dan mutu pendidikan menengah kejuruan masih rendah, (2) akses terhadap pelayanan pendidikan menengah kejuruan belum memadai, dan (3) manajemen pendidikan masih belum efisien. Untuk menghadapi kendala-kendala tersebut, salah satu cara yang ditempuh adalah melakukan perbaikan-perbaikan di dalam proses belajar-mengajar di sekolah kejuruan. Secara sederhana tujuan dari kegiatan belajar adalah memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru untuk mengubah perilaku individu. Jati diri dari kegiatan belajar adalah perubahan perilaku, sehingga apapun yang dilakukan jika tidak terjadi perubahan perilaku, maka kegiatan belajar dianggap tidak berhasil. Oleh karena itu, banyak studi telah dilakukan untuk menemukan konsep, metode, dan strategi pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan perkembangan yang cepat terjadi, penggunaan unit produksi sebagai pendukung kegiatan belajar-mengajar telah membantu mewujudkan pencapaian pembelajaran secara efektif dan efisien. Darjanto (2012), menjelaskan bahwa keterlibatan siswa pada unit produksi selain untuk mempertajam keterampilan (*hard skill*) juga untuk belajar mengelola suatu jenis usaha (*soft skill*).

Sebagaimana media pendidikan lainnya, unit produksi adalah merupakan alat, metode dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung proses pengajaran dan proses belajar di sekolah kejuruan supaya lebih berkesan. Kondisi unit produksi yang baik dan lengkap diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan belajar-mengajar karena proses pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan. Unit produksi ini merupakan perwujudan dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diterapkan di SMK. Untuk hal ini Mahfud dan Pardojo (2012) menjelaskan bahwa hadirnya unit produksi pada SMK dapat memberikan pengalaman kerja nyata (*real to work*) bagi siswanya agar menguasai kompetensi produktif secara profesional. Bahkan Rusnani (2012), berpendapat bahwa Unit Produksi/Jasa Sekolah mempunyai harapan kedepan agar menghasilkan manfaat secara edukatif, ekonomi bagi warga sekolah, sosial atau masyarakat sekitar.

Pendidikan sistem ganda (PSG) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (Djojonegoro, 1999:46). Sedangkan Wena (1997:30) berpendapat bahwa pemanfaatan dua lingkungan belajar di sekolah dan di luar sekolah dalam kegiatan proses pendidikan itulah yang disebut dengan program PSG. Hal senada dikemukakan oleh Nasir (1998:21) yang mengatakan bahwa Pendidikan Sistem Ganda (PSG) ialah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang memadukan program pendidikan di sekolah dan program pelatihan di dunia kerja yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan.

Unit Produksi juga merupakan suatu usaha atau suatu wadah kewirausahaan dalam suatu organisasi yang memerlukan kewenangan khusus dari pimpinan sekolah kepada pengelola untuk secara demokratis melakukan tugas dan tanggung jawab (Teriska, 1997:47). Namun dalam pengamatan Pakpahan unit produksi di SMK dalam pengelolaannya masih kurang independen dan cenderung bersifat irokratik di mana peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dan kebijakan unit produksi masih terlalu dominan. Unit produksi perlu dikelola

secara profesional sehingga dapat memberikan keuntungan, seperti dijelaskan pada strategi Dikmenjur 2000-2005 bahwa unit produksi dapat mendatangkan beberapa keuntungan, yaitu: (1) menambah penghasilan SMK yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan warganya; (2) memperbaiki dan meremajakan fasilitas sekolah; (3) mendekatkan relevansi program kejuruan dengan kebutuhan dunia usaha/industri; dan (4) menyiapkan siswa berlatih kerja secara nyata dan tanggung jawab karena hasil kerjanya akan dijual di pasaran umum. Adi Sutopo (2010) menjelaskan bahwa unit produksi bagi sekolah kejuruan memiliki peranan yang sangat penting di dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa, menumbuhkan jiwa wirausaha siswa dan dapat menghasilkan keuntungan ekonomi bagi sekolah.

Pada tingkat organisasi (*interpreneurship*), kegiatan unit produksi hanya akan mantap jika sekolah dan para guru atau wirausaha mau berusaha bersama-sama dengan sekolah, tetapi yang terjadi pada umumnya para guru bahkan kepala sekolah mula-mula berusaha di dalam sekolah dan jika usahanya berkembang berubah menjadi usaha mandiri di luar sekolah (Pakpahan dalam Waluyo, 1997:78). Keadaan tersebut menjadikan unit produksi sulit mengalami kemajuan meskipun telah dikelola selama bertahun-tahun. Tidak mengherankan jika dijumpai di suatu SMK dimana para guru atau kepala sekolah memiliki suatu usaha yang berhasil di luar sekolah tetapi unit produksi sekolah tidak bisa berjalan atau bahkan mati. Masalah unit produksi sering muncul karena tidak adanya kemitraan jangka panjang dari para guru. Banyak SMK menunjukkan bahwa komitmen para guru terhadap unit produksi rata-rata relatif rendah (Pakpahan dalam Waluyo, 1997:83). Keadaan tersebut disebabkan unit produksi sekolah belum mampu menciptakan iklim dan kondisi yang merangsang para guru untuk memiliki komitmen tinggi yang bersifat jangka panjang. Pembagian pendapatan yang tidak adil sering menimbulkan sikap masa bodoh terhadap unit produksi. Demikian pula sikap kurang transparan dari para pengelola unit produksi bahkan dari kepala sekolah yang sering menimbulkan sikap saling curiga dan tidak ada kepercayaan para guru terhadap unit produksi.



Persaingan dengan pihak luar, yaitu dunia usaha yang ada di masyarakat sering menjadi masalah tersendiri bagi unit produksi sekolah. SMK memiliki alat atau sarana SDM yang kompeten, murah, dan banyak sumber daya lainnya, tetapi tidak diharapkan pada pengusaha dari lingkungan eksternal kadang-kadang tidak memiliki modal sebaik SMK, tetapi unit produksi SMK masih sering kalah bersaing dalam merebut pasar yang ada di masyarakat. Hal tersebut disebabkan faktor kewirausahaan, dimana para pengusaha eksternal lebih tekun, berani ambil resiko, memiliki analisis pasar lebih akurat yang jarang dimiliki oleh para pengusaha unit produksi, bahkan unit produksi dijalankan secara sambilan. Hambatan lain bagi perkembangan unit produksi adalah lemahnya manajemen dalam pengelolaannya, sehingga unit produksi berjalan apa adanya. Pemasaran produk juga belum ditangani dengan baik. Hasil usaha unit produksi belum maksimal dikenal oleh masyarakat, sehingga tidak banyak dicari oleh masyarakat yang membutuhkan.

Segi pengorganisasian, unit produksi banyak yang tidak memiliki kemandirian sehingga pengambilan keputusan dan kebijakan unit produksi masih di tangan kepala sekolah, sedangkan dari segi pengaktifan organisasi, masalah koordinasi baik dengan lingkungan internal maupun lingkungan eksternal sering kurang berjalan dengan baik, demikian pula motivasi yang rendah serta iklim kerja yang tidak mendukung tercapainya komitmen jangka panjang dari para guru atau pegawai. Segi pengawasan masalah ini juga sering menjadi sorotan para guru bahwa dengan adanya sifat yang terlalu birokratik dalam pengelolaan unit produksi, maka dalam hal pengawasan kurang dapat diawasi secara lebih terbuka oleh semua guru dan pegawai. Begitu pula dengan pengawasan terhadap kualitas produksi, sering terjadi untuk home industri lebih baik daripada hasil dari unit produksi, ini menunjukkan bahwa kualitas contoh pada unit produksi masih lemah. Sementara itu, pengelolaan unit produksi di SMK Negeri 1 Klaten yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terlihat masih kurang maksimal. Guru-guru bidang produktif yang semestinya berpotensi untuk dapat menunjang perkembangan unit produksi, ternyata banyak yang belum dioptimalkan, justru belum dimasukkan dalam jajaran kepengurusan. Bahkan ada

beberapa guru senior yang merupakan perintis berdirinya unit produksi sudah tidak lagi masuk dalam jajaran pengurus tersebut.

Guru yang tidak masuk dalam jajaran kepengurusan unit produksi terkesan masa bodoh, tidak peduli terhadap perkembangan unit produksi. Unit produksi dan jasa di SMK Negeri 1 Klaten terdiri dari bidang usaha bank mini, kantin, toko, dan foto copy. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti tentang toko yang ada di unit produksi SMK Negeri 1 Klaten, yaitu Toko Harapan SMK Negeri 1 Klaten. Penelitian ini penting dilakukan, dengan alasan sebagai berikut: pertama, untuk mendekatkan relevansi program kejuruan dengan kebutuhan dunia usaha/industri. Kedua, untuk menyiapkan siswa berlatih kerja secara nyata dan tanggung jawab, dan yang ketiga, untuk meningkatkan kualitas unit produksi SMK Negeri 1 Klaten supaya bisa berkembang dan bersaing dengan pihak luar.

Bertolak dari latar belakang yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan fokus penelitian, yaitu bagaimanakah pengelolaan unit produksi dan jasa di SMK Negeri 1 Klaten. Fokus tersebut dijabarkan ke dalam tiga subfokus, yaitu (1) Bagaimana cara memperoleh barang di Unit produksi Toko Harapan SMK Negeri 1 Klaten? (2) Bagaimana sistem penjualan barang di Unit produksi Toko Harapan SMK Negeri 1 Klaten? (3) Bagaimanakah pertanggungjawaban keuangan di Unit produksi Toko Harapan di SMK Negeri 1 Klaten?

Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan cara memperoleh barang di Unit produksi Toko Harapan di SMK Negeri 1 Klaten. (2) Mendeskripsikan sistem penjualan barang di Unit Produksi Toko Harapan SMK Negeri 1 Klaten. (3) Mendeskripsikan pertanggungjawaban keuangan Unit Produksi Toko Harapan di SMK Negeri 1 Klaten.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Kata-kata disusun dalam kalimat. Misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berusaha mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai sistem

pengelolaan unit produksi (toko sekolah) di SMK Negeri 1 Klaten. Informasi digali lewat wawancara mendalam dengan informan. Pendekatan kualitatif dipakai dalam penelitian ini karena teknik ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif, khususnya warga sekolah. Proses observasi dan wawancara mendalam sangat utama dalam pengumpulan data. Dari observasi diharapkan dapat menggali bagaimana sistem pengelolaan unit produksi toko sekolah di SMK Negeri 1 Klaten.

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian etnografi. Etnografi adalah pendekatan yang bersifat teoritis dari sebuah penelitian kualitatif. Inti dari etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna tindakan dari suatu kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Etnografi adalah upaya untuk memahami aspek-aspek keaslian dan kewajaran asli (pribumi), hubungan-hubungan mereka dalam semua aspek kehidupan dan bagaimana mereka menyadari keadaan lingkungannya serta pandangan mereka terhadap dunia mereka sendiri (Mantja, 2008: 6).

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Klaten. SMK ini merupakan SMK dengan program studi Bisnis Manajemen dan Teknologi Informasi, dengan program keahlian Akuntansi (AK), Administrasi Perkantoran (AP) Pemasaran (PM), Teknik Komputer dan Jaringan, (TKJ) Multimedia MM), dan Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian (TP4). Penelitian ini akan dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu Maret s/d Juni 2015.

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 107). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua unit produksi, koordinator toko sekolah, laporan pertanggungjawaban toko sekolah tahun lalu, dan foto-foto kegiatan. Nara sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua unit produksi toko, koordinator toko sekolah, pengurus toko sekolah lainnya, guru dan siswa SMK Negeri 1 Klaten.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. 1) Wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*)

yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186). Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait, antara lain kepala sekolah, ketua unit produksi, dan koordinator toko sekolah dalam rangka memperoleh penjelasan tentang sistem pengelolaan unit produksi (toko sekolah) di SMK Negeri 1 Klaten. 2) Observasi, Jorgensen dalam Mulyana (2004:164), mengemukakan bahwa metode pengamatan berperanserta dapat didefinisikan berdasarkan tujuh ciri yaitu: minat khusus makna dan interaksi manusia berdasarkan perspektif orang-orang dalam atau anggota-anggota situasi atau keadaan tertentu. 3) Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di sekolah maupun di luar sekolah. Selain mencatat semua arsip dan dokumen juga dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen dan arsip tersebut. Menurut Moleong (2006: 220), teknik pemanfaatan dokumen sebagai sumber data peneliti ini dikenal dengan istilah *content analysis*.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen laporan, gambar, foto, dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2007: 338), langkah-langkah menganalisa data adalah sebagai berikut: (1) Reduksi Data, yang merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. (2) Penyajian Data, yaitu kegiatan penyajian data. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami (Sugiyono, 2009: 341). Data dalam penelitian ini akan disajikan dengan cara mendeskripsikan (menguraikan) semua fenomena berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk tabel, foto, skema, dan sebagainya yang menyangkut pengelolaan unit produksi toko sekolah di SMK Negeri 1 Klaten. (3) Verifikasi dan Pengambilan Kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul ke

dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan kesimpulan dapat diawali dengan kesimpulan yang belum sempurna. Setelah data masuk, akan dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, kemudian didapat kesimpulan akhir yang lebih bermakna dan lebih jelas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian berupa: (1) Hasil wawancara tentang proses mendapat barang masuk Toko Harapan SMK Negeri 1 Klaten. Barang-barang dagangan yang ada di Toko Harapan diperoleh dengan berbagai cara, antara lain (a) membeli/mendatangi supplier yang ada di kota Klaten), (b) dengan sistem langganan, (c) mendatangi grosir, dan (d) menerima barang titipan. (2) Hasil wawancara cara menjual barang dagangan di Toko Harapan SMK Negeri 1 Klaten. Cara menjual barang toko harapan dilakukan oleh siswa yang Pemasaran (PM/PS) yang menjalankan pembelajaran praktik pemasaran serta memperoleh apa yang dilakukan oleh ketua Unit Produk Toko Harapan. Sehingga wawancara ini dilakukan kepada kepala sekoelah, guru KWU, Ketua UP toko sekolah dan siswa. (3) Hasil wawancara sistem pembayaran barang dagangan di Toko Harapan SMK Negeri 1 Klaten. Sistem pembayaran beraneka ragam, sebab guru tidak mesti setiap hari memiliki uang yang tersedia. Namun toleransi dari pihak toko tetp ada batasan, satu bulam mengingat keuangan terbatas sehingga untuk sirkulasi keuangan dapat direncanakan untuk kulaan. Oleh karena itu, boleh mengambil selama ada batas tertentu jumlah bon yang ditentukan. (4) Hasil wawancara pertanggungjawaban keuangan Toko Harapan. Deskripsi wawancara petanggungjawaban keuangan Unit Produksi Toko dilakukan oleh siswa PM/PS yang melakukan pembelajaran praktik pemasaran, guru dan ketua Unit Produksi, yang merupakan komponen utama untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan. SMK Negeri 1 Klaten yang terdiri beberapa unit produksi telah dikelola oleh masing-masing keahliannya, sehingga tidak akan rancu, sebab ditangani oleh masing-masing gurupembina yang membidanginga. Demikian juga Unit Produksi Toko juga dikelola oleh guru yang membidangi.

## **PEMBAHASAN**

Sesuai rumusan masalah, penelitian membahas tentang pengelolaan unit produksi toko di SMK Negeri 1 Klaten dengan hasil sbb:

1. Cara Mendapatkan Barang Dagangan. Toko Harapan yang ada di lokasi SMK Negeri 1 Klaten merupakan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam rangka untuk mendidik siswa SMK Negeri 1 Klaten. Oleh karena itu, segala usaha dalam pengadaan barang sangat tergantung dari kepentingan siswa untuk siswa juga untuk semua kepentingan yang relevan dengan pendidikan, juga bermanfaat untuk siswa. Inisiatif siswa sangat diperlukan, karena merupakan cermin cara berpikir siswa untuk mandiri. Sesuai dengan cara memperoleh barang dagangan yang melihat kepentingan siswa, tentu saja sebagai tugas pemasaran dalam proses pendidikan siswa memiliki keahlian pemasaran memperhatikan kebutuhan/permintaan siswa. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh pihak Toko Harapan SMK Negeri 1 Klaten dalam memperoleh barang dagangannya. Cara yang ditempuh antara lain dengan membeli langsung ke supplier, membeli dengan cara langganan kemudian diantar ke Toko Harapan, membeli langsung barang kepada grosir, dan memperoleh barang dagangan dengan cara menerima titipan dari orang lain.

Berdasarkan analisis penulis, cara memperoleh barang dagangan yang dijual di Toko Harapan SMK Negeri 1 Klaten sudah sesuai dengan perencanaan toko, tetapi secara administrasi ada beberapa hal yang perlu dibenahi. Hal-hal yang perlu dibenahi tersebut antara lain perjanjian secara tertulis menegnai barang-barang yang tidak laku dijual, rusak, atau kedaluwarga. Selama ini memang ada beberapa barang yang tidak laku dijual, rusak dan kedaluwarsa itu dikembalikan oleh pihak toko, tetapi belum ada perjanjian secara tertulis, yang ada baru perjanjian secara lisan. Begitu juga ketika ada titipan barang dari percetakan atau dari siswa SMK Negeri 1 Klaten, proses pengembaliannya juga hanya secara lisan saja. Di waktu yang akan datang penulis menyarankan agar dibuat perjanjian pengembalian barang secara tertulis yang diketahui oleh kedua belah pihak. Disamping memperoleh dengan empat cara seperti dijelaskan di atas, ada pertimbangan dalam memilih

barang dagangan, yaitu melihat dari faktor bentuk, rasa, daya tahan, dan harga dari barang-barang tersebut.

2. Cara Menjual Barang Dagangan. Menjual barang setiap orang memiliki strategi sendiri-sendiri, cara menjual barang harus memiliki pengetahuan dan pengalaman. Salah satu cara yang dilakukan dalam rangka menjual barang dagangan adalah dengan promosi antar siswa, dengan menggunakan potensi yang dimiliki sekolah, yaitu jumlah siswa yang banyak (lebih dari 1.500 siswa). Uraian tersebut menunjukkan bahwa siswa pemasaran yang ada di SMK Negeri 1 Klaten terlibat langsung dalam praktik penjualan dagangan yang ada di toko sekolah. Ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sigit Sugiyarto pada tahun 2003 pada penelitian yang berjudul: *Efektivitas Pelaksanaan Unit Produksi Di Jurusan Bangunan SMK Negeri 2 Klaten*. Hasil penelitian tersebut diantaranya menunjukkan bahwa: (1) sumber daya manusia dalam unit produksi dapat terlibat langsung terutama siswa-siswanya, (2) tingkat efektivitas pelaksanaan unit produksi dapat ditingkatkan dengan melibatkan langsung langsung dalam unit produksi. Selain penjualan dilakukan dengan promosi oleh siswa, ada juga guru produktif dan guru KWU yang menawarkan barang dagangan kepada siswa dan kepada guru-guru di SMK Negeri 1 Klaten. Ada satu cara lagi yang dilakukan Toko Harapan dalam rangka menjual produknya, yaitu dengan cara siswa promosi ke masyarakat. Siswa diberikan beberapa barang dagangan, biasanya kebutuhan pokok masyarakat untuk dibawa pulang lalu dijual kepada masyarakat. Secara periodik siswa diberi tugas untuk menjual barang dagangan sebagai implementasi pembelajaran praktik produktif Pemasaran dan KWU.

3. Pertanggungjawaban Keuangan

Pertanggungjawaban merupakan langkah akhir dalam melakukan tugas yang telah dilakukan. Pertanggungjawaban penerimaan dan penggunaan keuangan pengembangan toko dilaksanakan dalam bentuk laporan harian kepada: (a) kepada ketua Unit produksi atau guru pembimbing toko, yang berupa masukan dan pengeluaran, (b) sedangkan pertanggungjawaban ketua unit produksi kepada kepala sekolah, melalui rapat sekolah, yaitu rapat unit

produksi. Terutama pertanggungjawaban kepada ibu guru yang membina, dan setiap 1 tahun laporan kepada kepala sekolah dan atau dibawa dalam pertemuan rapat sekolah.

## **SIMPULAN**

Penelitian yang menggambarkan realitas kondisi Unit Produksi Toko Harapan di SMK Negeri 1 Klaten dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Untuk memperoleh barang dagangan yang akan dijual kembali dengan para konsumen masyarakat sekitar SMK Negeri 1 Klaten, antara lain dengan membeli langsung ke supplier, membeli dengan cara langganan kemudian diantar ke Toko Harapan, membeli langsung barang kepada grosir, dan dengan cara menerima titipan dari orang lain, dengan pertimbangan melihat dari faktor bentuk, rasa, daya tahan, dan harga dari barang dagangan. Dari keempat cara memperoleh dagangan tersebut, yang paling efektif dan menguntungkan Toko Harapan SMK Negeri 1 Klaten adalah membeli langsung ke supplier. (2) Barang telah dibeli untuk dijual kembali pada Toko Harapan di SMK Negeri 1 Klaten dijual kembali dengan tiga cara, (a) dengan promosi oleh siswa, (b) dengan cara promosi oleh guru produktif dan KWU, dan (c) secara periodik siswa diberi tugas untuk menjual barang dagangan kepada masyarakat. Dari ketiga cara yang dilakukan oleh Toko Harapan SMK Negeri 1 Klaten tersebut, yang paling efektif dilakukan dan mendatangkan keuntungan bagi toko adalah dengan cara siswa diberi tugas untuk menjual barang dagangan kepada masyarakat. (3) Pertanggungjawaban adalah siswa yang bertugas di toko secara estafet memberikan laporan tertulis berdasarkan kenyataan adanya barang masuk dan barang keluar. Laporan dilakukan setiap hari kepada ketua unit produksi toko. Dan selanjutnya setiap tahun ketua unit produksi melaporkan keuangan toko kepada Kepala sekolah dalam rapat sekolah. Dua sistem pelaporan tersebut sangat tepat dilakukan dalam rangka menanamkan kedisiplinan dan tanggungjawab baik bagi siswa yang praktik maupun guru selaku pengelola unit produksi toko.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.



- \_\_\_\_\_. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Binatama Raya.
- Mahfud, Tuatul dan Pardjono. 2012. *Praksis Pembelajaran Kewirausahaan Pada Unit Produksi Jasa Boga*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 1, Februari 2012.
- Mantja, W. 2007. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran. Malang: Elang Mas.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Dedy. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- DEPDIKNAS (2007). *Pedoman Manajemen Unit Produksi/Jasa sebagai Sumber Belajar Siswa dan Penggalan Dana Pendidikan Persekolahan*
- Rusnani. 2012. *Pelaksanaan Unit Produksi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012.
- Sigit Sugiyarto. 2003. *Efektivitas Pelaksanaan Unit Produksi Di Jurusan Bangunan SMK Negeri 2 Klaten*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, Adi. 2010. *Potensi Unit Produksi Untuk Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa SMK*.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Teriska, R. Setiawan. 1997. *Pengelolaan Unit Produksi*. Bandung: PPPGT.